



STRATEGI GURU DALAM MEMAHAMI SISWA YANG LAMBAN DALAM PEMBELAJARAN SD

Miza Nur Amalia¹⁾, Eka Rissatun Nikmah²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

¹⁾mna303712@gmail.com, ²⁾ekarissa666@gmail.com

Abstrak

Ketika belajar di sekolah setiap anak pasti mempunyai kapasitas yang berbeda-beda atau bervariasi, kemampuan Dengan memahami pun berbeda antara anak satu dengan anak yang lain. Dalam suatu kelas pasti terdapat anak yang cepat biasa dan lambat dalam memahami pembelajaran. Seiring memilih dan menerapkan pendekatan metode dan strategi pembelajaran yang sama terhadap anak yang cepat biasa dan lambat dalam memahami pelajaran dan kemajuan belajar hanya didasarkan pada kemampuan dan kemajuan belajar anak yang cepat memahami pelajaran akhirnya anak yang lambat dalam pelajaran akan mengalami kesulitan saat mengimbangi kemampuan belajar anak yang cerdas dalam belajar nilai pelajaran anak yang cepat memahami pelajaran akan berbeda dengan nilai anak yang lambat dalam memahami pembelajaran sebagai seorang guru dan orang tua harus bisa mengatasi anak yang lambat dalam pembelajaran salah satu cara yang dilakukan guru yaitu dengan mengajarkan anak yang lambat dalam belajar menggunakan metode dan prinsip yang verbal atau abstrak. Guru selalu berusaha mengkonkritkan dengan peragaan-peragakan titik agar anak yang lambat dalam pembelajaran tidak salah paham atau salah tangkap penjelasan lisan ataupun verbal.

Abstract

When studying at school every child must have different or varied capacities, the ability to understand is also different from one child to another. In a class there must be children who are fast, ordinary, and slow in understanding the lesson. Teachers often choose and apply the same approaches, methods and learning strategies to children who are fast, able and slow to understand lessons, even achieving goals and learning progress are based only on the abilities and learning progress of children who quickly understand lessons, eventually children who are slow in learning will it is difficult to balance the learning abilities of smart children in learning. The value of a child who quickly understands a lesson will be different from the value of a child who is slow to understand the lesson. As a teacher and parent, you have to be able to deal with children who are slow in learning. One of the ways a teacher can do that is by teaching children who are slow in learning to use verbal or abstract methods and principles. The teacher always tries to make it concrete with demonstrations. So that children who are slow in learning do not misunderstand or misunderstand verbal/verbal explanations.

Sejarah Artikel

Diterima: 22-09-2023

Direview: 19-02-2024

Disetujui: 30-04-2024

Kata Kunci

Strategi guru, Lambat belajar

Article History

Received: 22-09-2023

Reviewed: 19-02-2024

Published: 30-04-2024

Key Words

Strategy teacher, slow learner

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar siswa menjadi target yang utama guru dengan memberikan materi yang dipelajari. kegiatan belajar mengajar yaitu interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam hal ini, guru sangat penting dalam berperan agar dapat mengkondisikan suasana kelas dan menyusun strategi agar materi pelajaran yang diberikan dapat diterima oleh siswa dengan baik. Siswa dengan tingkat lamban belajar perlu mendapatkan perhatian khusus agar dapat dijadikan contoh yang baik bagi guru dan kepala sekolah dalam menangani keterbatasan siswa ini.

Siswa lamben (slow learner) adalah anak yang memiliki kemampuan atau potensi di bawah rata-rata dan memiliki intelektual di bawah anak normal pada umumnya. slow learner (pelajar lamban) adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Anak seperti ini berbeda dengan anak yang lain karena siswa lamban dalam belajar membutuhkan waktu yang sangat lama dalam mengerjakan waktu yang lama dibandingkan dengan anak yang normal pada umumnya ia memiliki kelemahan dalam menguasai materi pembelajaran dengan cepat dan memiliki prestasi di bawah anak normal pada umumnya. Chaplin mendefinisikan slow learner adalah perkembangan yang lebih lambat dari teman sebaya (Zaitun, 2017)

Pelajar lamban atau slow learner juga memiliki banyak keterbatasan yang tidak sama dengan anak yang lain anak ini terbatas dalam mengingat sesuatu hal terutama pembelajaran, kurang konsentrasi dan tidak mempunyai ide yang sama dengan anak normal. Anak lamban ini memiliki kelambanan dalam materi pembelajaran. Jadi, anak slow learner ini membutuhkan metode pembelajaran yang menarik sehingga dengan demikian anak bisa lebih mudah mengerti dan memahami materi dan dilakukan secara rutin atau dilakukan secara berkelanjutan sehingga anak lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan baik. Anak slow learner kesulitan untuk memecahkan masalah meskipun masalahnya sederhana hal ini karena kemampuan berpikir anak yang lebih rendah dan ingatan mereka tidak mampu bertahan lama (asroril mais,2016)

Anak yang lamban belajar sangat rentan dan terlihat memiliki kontrol emosi yang rendah. ketika keinginan anak tidak terpenuhi, mereka sering mengalami emosi yang sangat negatif. ekspresi emosi anak lamban belajar sangat halus namun mereka masih memiliki kebutuhan emosi dasar seperti anak normal, seperti kebutuhan untuk merasa aman, kebutuhan untuk memberi dan menerima kasih sayang kebutuhan untuk diterima oleh orang lain, pengakuan dan harga diri kebutuhan akan kemandirian tanggung jawab dan pengalaman dari aktivitas baru. anak lamban belajar ini bisa tergolong sangat unik saat keinginan anak tidak terpenuhi emosinya bisa sangat tinggi, anak-anak seperti itu mudah

marah. Slow learner adalah anak yang lambat belajar terkadang anak yang lambat belajar juga mengalami defisit fisik sosial dan emosional.

Namun hal ini terjadi pada anak lamban belajar tingkat tinggi faktor penyebab anak belajar lamban adalah beberapa faktor yang dapat mengakibatkan anak lambat dalam belajar antara : 1) Kemiskinan dapat mencapai kondisi dan kerentanan yang dapat menyebabkan anak lamban belajar misalnya kemiskinan dapat mengganggu kesehatan dan mengurangi kemampuan belajar anak. 2) emosi pada anak yang lamban dalam belajar sangat mempengaruhi proses belajarnya. anak-anak yang lamban dalam belajar secara emosional mengalami masalah emosional yang parah dan berjangka panjang yang menghambat proses belajar. masalah emosional ini menyebabkan kinerja akademik yang rendah hubungan yang buruk dan konsep diri yang rendah pada orang yang lambat belajar stress dan konflik dalam berdampak negatif pada anak-anak. emosi yang lebih rentan terhadap kemarahan dan kepekaan berlebihan dapat mempengaruhi hubungan faktor pribadi : a) masalah kesehatan pribadi b) penyakit kronis, c)absen dari sekolah, d)kurang percaya diri, e) harga diri dan konsep diri negatif.

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang pada anak. orang tua yang tidak berpendidikan dan anggota keluarga yang semakin bertambah akan menyebabkan anak lamban belajar, karena kurangnya perhatian dari orang tua tidak memiliki waktu yang sama untuk belajar dengan anak dan anaknya anggota keluarga akan menyebabkan kekurangan fasilitas belajar anak,sehingga keselamatan anak dalam mengembangkan kecepatan belajarnya akan berkurang dan hampir tidak ada. Adapun karakteristik yang dapat diamati pada anak lambat belajar adalah sebagai berikut; 1) karakteristik umum: a) rata-rata prestasi belajarnya rendah (kurang dari 6) b) menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat apabila dibandingkan dengan teman seusianya c) daya tangkap terhadap pelajaran lambat d) pernah tidak naik kelas. 2) karakteristik pelajar khusus; a) sulit menangkap pelajaran b) pemahaman dalam metode pembelajaran sangat kurang c) keterampilan yang terbatas d) kurang mampu mengikuti pelajaran di kelas e) rata-rata nilai rendah dan f) pernah atau sering tidak naik kelas. dari kedua karakteristik tersebut digambarkan keterbatasan dari pelajar lamban sangat diperlukan penanganan secara khusus oleh tenaga pengajar agar pelajar mampu menyerap materi dengan metode pembelajaran yang sudah dirancang khusus sedemikian rupa bagi pelajar lamban.(yati ningsih, 2019)

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan isi dari bagian adalah rancangan penelitian, objek penelitian, bahan dan alat utama tempat, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data yang secara nyata dilakukan oleh peneliti penelitian ini

merupakan penelitian studi kasus yakni suatu penelitian yang digunakan untuk menghimpun data, mengambil makna serta memperoleh makna dari kasus tersebut melalui studi kasus peneliti ingin mengetahui strategi pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang lamban dalam belajar. Meneliti berupaya mengetahui bagaimana guru dalam mengatasi masalah dan hambatan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung bersama anak-anak yang lamban dalam belajar menjadi satu dengan anak-anak reguler lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi kema wawancara dan dokumentasi titik alasan melakukan penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013 dan menggunakan pembelajaran tematik. Sementara itu semakin meningkatnya siswa yang lamban dalam belajar di setiap kelas adalah tantangan sendiri bagi guru kelas, mengingat sekolah ini bukanlah di sekolah inklusi yang memiliki guru pendamping atau kurikulum tersendiri bagi peserta didik khusus. Atas dasar itulah peneliti memandang bahwa subjek penelitian dapat memberikan informasi-informasi sesuai dengan konteks penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 3 senenan, guru kelas memulainya dengan pembuatan perangkat perencanaan pembelajaran (RPP) tematik. Ada beberapa tahap dalam pelaksanaan perangkat perencanaan pembelajaran ini meliputi beberapa tahap seperti: pemetaan kompetensi dasar, pengembangan tema, pengembangan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu guru juga menyusun jadwal berdasarkan tema yang terintegrasi tanpa nama satu persatu mata pelajaran.

Pengelolaan kelas pada kelas yang memiliki siswa slow learner atau lamban dalam belajar sangat diperhatikan untuk menunjang pembelajaran. pada pengelolaan kelas guru kelas berusaha semaksimal mungkin menata tempat duduk agar anak-anak nyaman sebab bagaimanapun iklim yang kondusif dapat menarik perhatian anak-anak untuk fokus kepada pembelajaran yang sedang berlangsung. Seperti, pemetaan formasi bangku yang berbeda-beda setiap minggunya contohnya penataan konvensional atau duduk berpasangan penataan mirip lingkaran pemetaan bentuk huruf u dan pemetaan kelompok berhadapan.

Penataan kelas tidak hanya untuk tempat belajar saja namun kelas juga bisa menjadi tempat bermain bagi siswanya. Disini guru sebisa mungkin menerapkan pembelajaran yang menyenangkan sesuai tema yang serius dan tetap santai sehingga anak-anak tetap fokus pada pembelajaran.

Guru menjelaskan bahwa untuk mengetahui siswa yang lambat dalam belajar harus memperhatikan karakteristik siswa pada saat proses pembelajaran di kelas, bisa dikatakan siswa yang mengalami permasalahan lamban belajar adalah siswa yang lambat dalam

memahami pelajaran sehingga guru perlu memberikan penjelasan secara berulang-ulang atau khusus kepada siswa yang lambat dalam belajar. Karakteristik siswa lambat belajar yang terdapat di kelas IV yaitu seperti belum bisa membaca, lambat dalam mengerjakan tugas termasuk ada salah satu siswa yang memang lambat dalam memahami materi yang diberikan. Guru menggunakan strategi pembelajaran ceramah atau ceramah plus hal ini sesuai dengan teori Milan Riyanto bahwa metode diskusi ceramah plus ataupun pemecahan masalah dimaksudkan untuk guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa memiliki semangat dan pembelajaran yang aktif. Meskipun suasana pembelajaran serius dan santai namun saat pembelajaran berlangsung guru menerapkan sistem-sistem reward diberikan kepada siswa yang berani bertanya, berani menjawab dan berani mengemukakan pendapat.

Khusus anak-anak slow learner atau Prambanan dalam belajar, guru membentuk kelas khusus di luar jam pelajaran yang dilaksanakan setiap pulang sekolah sebagai pembelajaran tambahan. guru memberikan perhatian khusus dan pelajaran yang lebih intensif utamanya pada pembelajaran yang paling rendah nilainya pemberian dukungan moral motivasi serta kerjasama guru dan orang tua untuk mengulangi pelajaran yang sama yang telah diajarkan di sekolah sebagai bentuk pembelajaran ulang saat di rumah. Apabila saat di tes materi yang telah diajarkan anak belum dapat menjelaskan secara benar orang tua harus meminta anak membaca ulang dan mempelajari kembali materi yang telah disampaikan guru sesuai dengan tema yang diajarkan.

Menurut guru kelas IV pada kelas pembelajaran tambahan guru honorer memberikan perhatian khusus dan penuh serta tidak menekankan anak-anak agar cepat bisa menangkap materi namun guru lebih berkonsentrasi dalam pemberian materi yang mudah ditangkap dan langsung bisa direspon oleh anak sebab tanda materi yang dapat ditangkap adalah saat peserta didik mampu memberikan respon yang baik hal ini sesuai dengan ungkapan dari Doni priansyah bahwa tercapainya tujuan pengelolaan kelas bisa diperhatikan dari peserta didik yang menunjukkan respon sesuai yang diharapkan.

Pada saat pembelajaran bersama siswa reguler guru juga menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dengan media yang bervariasi agar anak-anak ini bisa fokus dalam belajar titik penekanan pada hal-hal positif ini seperti memberikan penguatan saat anak melakukan kesalahan atau menjawab pertanyaan dengan salah satu guru harus memotivasi dan juga memberi penghargaan karena ia telah berani mengemukakan jawaban sehingga anak lain dapat termotivasi untuk menjawab dan merespon materi yang telah disampaikan. (Khoiriah, 2022)

Satu hal yang tidak dapat dilewatkan adalah evaluasi. Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi yang didapatkan melalui proses pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mampu menangkap materi yang diberikan selama pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara selama ini guru menggunakan evaluasi formatif dan sumatif evaluasi formatif digunakan guru untuk mengamati dan menilai anak-anak pada saat pembelajaran berlangsung biasanya guru menilai seberapa fokus dan aktif anak-anak saat proses pembelajaran sementara evaluasi sumatif adalah evaluasi dari hasil pembelajaran sejarah menyeluruh contohnya saat UAS atau saat kenaikan kelas sementara itu guru juga tetap menggunakan evaluasi somatif sebagai evaluasi yang menilai sejarah keseluruhan baik dari proses pembelajaran, penugasan, hingga hasil akhirnya yang didapatkan anak yang dirangkum dan dianalisis untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran anak-anak ini yang paling utama adalah bagaimana cara mengetahui perkembangan anak yang lambat dalam pembelajaran sehingga guru sekaligus membantu alternatif penayangan yang tepat.

PEMBAHASAN

Adapun pemahaman guru terkait siswa slow learner atau lamban belajar, bahwa di dalam kelas IV terdapat empat orang siswa yang termasuk dalam kategori siswa slow learner atau lamban belajar, di mana salah satu kriteria yang ditemukan dalam penelitian ini adalah daya ingat anak tersebut lamban dalam proses belajar seperti apabila mendapatkan tugas harus berulang-ulang perintah tersebut disampaikan, kemudian anak tersebut tidak mudah menangkap informasi yang telah disampaikan dan sering telat mengerjakan tugas bahkan tidak tuntas sama sekali.

Guru menjelaskan bahwa dalam memperlakukan siswa yang khususnya mengalami permasalahan dalam proses belajarnya seperti siswa slow learner yaitu mulai dari mengatur posisi siswa slow learner seperti menempatkan siswa slow learner di barisan paling depan. Melakukan rotasi dengan memperhatikan kondisi siswa hal tersebut sesuai dengan pendapat Mumpuniarti (2014:23) bahwa dalam hal yang dapat dilakukan untuk mengamondasi slow learner dalam pengaturan tempat duduk adalah menempatkan slow learner duduk di urutan depan. Guru melakukan rotasi perpindahan tempat duduk tidak secara rutin. Rotasi tempat duduk dilakukan hanya ketika ada siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran.

Dalam memberikan layanan akomodasi tugas dan penilaian guru memberikan PR tugas dan soal tes dalam konten dan jumlah sama untuk seluruh siswa dalam kelas tanpa membedakan antara siswa slow learner dan reguler. Artinya dalam memberikan tugas kepada siswa selalu learner guru tidak memberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melihat karena dalam memberikan tugas guru masih menyatakan bagaimana pemberian tugas, PR dengan jumlah yang lebih sederhana sesuai dengan kemampuan siswa slow learner. Di mana kemampuan siswa selalu learner berada pada rata-rata di bawah kemampuan siswa reguler pada umumnya. Strategi guru dalam menjelaskan materi khususnya bagi siswa slow learner dengan cara menjelaskan pokok-

pokok materi melalui metode ceramah dan tanya jawab. Menyampaikan materi secara urut mulai dari hal mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak atau dari teori ke praktik.

Adapun faktor pendukung guru dalam mengajar siswa slow learner yaitu pertama faktor pendukung dalam mengajar siswa slow learner adalah guru kelas. Guru kelas atau wali kelas memiliki tanggung jawab sepenuhnya dalam menangani berbagai permasalahan yang terjadi di kelas tersebut karena seorang guru kelas memiliki peranan penting di dalam kelas yakni mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai serta memberikan evaluasi terhadap proses belajar siswa di sekolah. Kedua faktor pendukung yang paling penting untuk proses mengajar siswa setelah guru yaitu orang tua siswa sendiri artinya kerjasama yang baik antara pihak sekolah guru kelas dengan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar anak dengan kerjasama yang baik maka akan dapat lebih mudah siswa slow learner dalam mengatasi kesulitan ataupun permasalahan yang dihadapinya dalam proses belajar tentunya melalui bantuan dari guru dan orang tua.(Khoiriah,2022)

Selain faktor penghambat guru dalam mengajar siswa slow learner yaitu orang tua dari siswa yang tidak bisa untuk diajak dalam kerjasama dalam menangani permasalahan siswa setelah melihat orner padahal hal ini untuk kepentingan proses belajar anak di mana tentunya banyak hal yang menghambat proses pembelajaran anak karena tidak adanya dukungan dari orang tua apalagi anak ini memang memiliki permasalahan lamban belajar atau slow learner. Hal ini sesuai dengan pendapat Ade Aisyah (2018) yang mengatakan, sekolah menjadi sukses ketika hubungan orang yang kuat dan positif antara siswa, orang tua, guru dan masyarakat yang telah ditetapkan. Semua siswa mungkin mengalami keberhasilan akademis jika lingkungan rumah mereka mendukung titik guru juga mengatakan kurangnya media di sekolah adalah salah satu hal yang menghambat dalam mengajar siswa seneng learner di mana seharusnya media pembelajaran ini dapat mendukung proses pembelajaran.

Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi guru tentunya melakukan berbagai upaya dalam mengatasi permasalahan yang ada pertama yaitu melakukan evaluasi diri, artinya guru mendalami untuk lebih memahami berbagai cara dalam menangani permasalahan yang dialami termasuk dalam menangani permasalahan siswa slow learner. Upaya yang kedua guru kelas lebih berperan aktif dalam mendampingi siswa-siswa layanan ketika pelaksanaan pembelajaran sehingga hambatan-hambatan yang dialami dapat diatasi. Peranan guru bukan sekedar memberikan informasi melainkan mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Hal ini di kemukakan oleh Mardiah Kalsum Nasution (2017) menyatakan bahwa adanya kemampuan pengelolaan proses

pembelajaran yang baik dari seorang guru akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas yang terlihat dari tingginya hasil belajar siswa di sekolah.

SIMPULAN

Strategi yang dapat dilakukan guru terhadap siswa yang lambat dalam belajar tematik adalah melakukan kerjasama dengan wali murid agar wali murid juga membantu mengecek apakah yang disampaikan guru di sekolah dapat diingat atau sampai dengan baik pada memori otak anak di sini.

SARAN

Orang tua berperan penting dalam membantu ataupun mendampingi belajar anaknya dengan intensif komunikasi antara guru dan wali murid dalam hal ini juga begitu terjaga sehingga guru dapat mengevaluasi pembelajaran serta dapat menyusun RPP yang sesuai bagi anak yang lambat dalam guru juga memberikan tambahan pembelajaran sepulang sekolah sesuai kebutuhan anak yang lambat dalam belajar dan juga menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan santai mulai dari penggunaan macam-macam media yang menunjang pembelajaran dan pemberian strategi pembelajaran ceramah plus diskusi untuk memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Zaitun. (2017). pendidikan anak berkebutuhan khusus. Pekanbaru: Kreasi Edukasi. 52
- Asrorul Mais.(2016). Media pembelajaran Anak berkebutuhan khusus. Jember : CV Pustaka Abadi, 164.
- Amir, N. T. (2013). Pendidikan anak berkebutuhan khusus lamban belajar (slow leaner). Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Rahma, U., & Dara, Y. P. (2017). Psikologi Pendidikan: Aplikasi Teori Di Indonesia. Universitas Brawijaya Press.
- Cahya, L. S. (2013). Adakah ABK di kelasku. Bagaimana guru mengenali anak berkebutuhan khusus. Yogyakarta: Familia.
- Nurhamida, Y. (2016). Individu Berkebutuhan Khusus & Pendidikan Inklusif (Vol. 1). UMMPress.
- Witono, A. H., & Istiningsih, S. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan. Renjana Pendidikan Dasar, 1(2), 57-65.
- Yati Ningsih, R. (2019). Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learners dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 158 Seluma (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Devi, R. A., Rahayu, G., & Dhani, A. R. (2022). Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SD Inpres Oeba 1 Kota Kupang. Abdi Masyarakat, 4(2).
- Nurfadhillah, S., Faziah, S. N., Fauziah, S. N., Nupus, F. S., Ulfi, N., Fatmawati, F., & Khoiriah, S. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa Lamban Belajar atau Slow Learner di Kelas II SDN Kunciran Indah 7. MASALIQ, 2(1), 53-63.